

LAPORAN AKSI NYATA BUDAYA POSITIF DI SMA NEGERI 1 SRAGEN

OLEH ;

JUWITASARI

CGP ANGKATAN KE-4

I. PENDAHULUAN

Budaya positif adalah budaya yang dapat menuntun kita menjadi orang-orang yang baik. Budaya baik akan memperjelas karakter baik pada murid. Budaya baik bisa dilakukan di mana saja dan saat apa saja. Di sekolah, di rumah, di masyarakat maupun di jalan. di Sekolah budaya baik sangat banyak kita temukan oleh murid, Guru maupun warga sekolah lainnya. Tidak usah jauh-jauh kita menemukan atau kita memahami tentang budaya positif, kita mulai memperhatikan hal-hal yang kecil misalkan, Ketika kita melihat salah satu murid menyapa temannya, mengambil sampah, memberi salam dan masih banyak lagi yang dapat kita temukan. dari hal-hal kebiasaan yang terkadang kita anggap kecil jika kita merespon maka akan menjadi inspirasi atau motivasi untuk melakukan budaya baik lebih lanjut.

Disiplin budaya baik pada murid akan menumbuhkan karakter baik dan akan menipiskan karakter tidak baik yang mungkin masih muncul suatu saat. Guru dengan berkolaborasi teman sejawat, kepala sekolah bahkan semua warga sekolah sampai petugas kebersihan dapat membimbing, sebagai teladan dan memotivasi dengan praktik-praktik baik sebagai budaya disekolah.

Orang tua peserta didik menitipkan putra putrinya ke sekolah tertentu dengan tujuan mendapatkan perkembangan dan pertumbuhan potensi dasar yang dimiliki putra putrinya. Agar potensi peserta didik berkembang dengan baik, maka membutuhkan lingkungan yang baik dan budaya-budaya positif sebagai motivasi dalam menuntun perkembangannya. Budaya positif yang dapat menjadi keyakinan diri peserta didik sebagai kebutuhan, bukan hanya karena peraturan atau tata tertib di sekolah.

Alhamdulillah saat ini SMA Negeri 1 Sragen sudah diijinkan untuk melaksanakan PTM terbatas, kesempatan inilah yang kami gunakan untuk melaksanakan pengambilan nilai budaya positif sekaligus menyegarkan dan menguatkan Kembali budaya positif yang sebenarnya sudah lama kami lakukan. Akan tetapi masih adanya satu dua peserta didik yang belum memahami atau melaksanakan pengembangan beberapa budaya positif di kelas ataupun di sekolah. Misalkan disiplin waktu masuk dan kesadaran pentingnya kerjasama menjaga kebersihan kelas. Tentunya masalah tersebut akan kami selesaikan dengan penerapan budaya positif. Harapan kami peserta didik akan meyakini bahwa peraturan atau tata tertib sekolah merupakan budaya positif yang menjadi keyakinan diri bahwa budaya positif merupakan kebutuhan untuk mengembangkan karakter yang baik.

II. RENCANA TINDAKAN AKSI NYATA BUDAYA POSITIF

Rancangan Tindakan untuk Aksi Nyata	
<p>Judul Modul : 1.4 Budaya Positif Nama Peserta : Murid kelas X 9</p>	
<p>Latar belakang (Apa yang mendasari Anda membuat rancangan tindakan ini?)</p> <p>Adanya beberapa siswa yang kurang dalam berbudaya positif : membersihkan kelas, selama ini yang membersihkan ketua kelas dan 2 anak perempuan saja</p>	<p>Linimasa tindakan yang akan dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none">• Pertemuan pertama di kelas :Mengenalkan budaya positive dan Memberi contoh sikap-sikap budaya positif di kelas dan di luar kelas Menanyakan pendapat murid tentang berbagai contoh budaya positif.• Penerapan budaya positif oleh murid (Berkolaborasi dengan teman sejawat untuk memantau dan mengevaluasi sikap berbudaya positif murid)• Pertemuan kedua : Kroscek Tindakan murid• Pertemuan ketiga : Diskusi evaluasi dengan teman sejawat
<p>Tujuan (Apa dampak pada murid yang ingin dilihat dari rancangan tindakan ini?)</p> <p>Membentuk keyakinan kelas,murid bertindak sesuai dengan budaya positif misalkan; kesadaran membersihkan kelas, saling sapa antar murid atau dengan guru, mengambil sampah untuk ditempatkan pada tempatnya.</p>	
<p>Tolok Ukur (Bukti apa yang dapat dijadikan indikator bahwa tindakan ini berjalan dengan baik?)</p> <ul style="list-style-type: none">- Terbentuknya keyakinan kelas- murid melaksanakan budaya positif walaupun sederhana ; kesadaran membersihkan kelas, saling sapa antar murid atau dengan guru, mengambil sampah untuk ditempatkan pada tempatnya.	
	<p>Dukungan yang dibutuhkan (Apa saja bahan, alat, atau pihak yang Anda butuhkan untuk menjalankan tindakan? Bagaimana Anda akan mendapatkannya?)</p> <ul style="list-style-type: none">- LCD proyektor untuk tayangan budaya positif- sarana kebersihan kelas- Teman guru dan wali kelas (pemantau, evaluasi dan diskusi)- Semua warga sekolah- Kepala Sekolah (Pemberitahuan dan ijin tindakan)

III. PELAKSANAAN PENERAPAN BUDAYA POSITIF

A. Meminta ijin pada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penerapan budaya positif



Ibu kepala Sekolah sangat responsive dan mendukung apa yang kami rencanakan untuk meningkatkan dan menguatkan budaya positif pada semua warga SMA N 1 sragen

B. Berkolaborasi dengan warga sekolah dan teman sejawat



Pentingnya bekerjasama yang kami laksanakan dengan teman guru dalam membimbing dan memantau peserta didik untuk melaksanakan keyakinan budaya positif. Bekerja sama untuk menyusun strategi dan memberi fasilitas bagaimana agar peserta didik dapat memunculkan motivasi intrinsik melaksanakan budaya positif di kelas, di sekolah maupun dalam masyarakat.

C. Pemaparan berbagai tindakan budaya positif pada peserta didik



Memperkenalkan tindakan-tindakan berbudaya positif pada murid-murid di kelas sebagai Langkah awal untuk menguatkan bagi anak-anak yang sudah melaksanakan kebiasaan budaya positif dan memperkenalkan budaya positif yang lain bagi anak-anak yang mungkin masih jarang melakukan budaya positif.

D. Membentuk keyakinan kelas



(proses pembentukan keyakinan kelas)

Kami berusaha untuk memahami apa yang di inginkan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang nyaman dengan tindakan-tindakan positif yang akan di yakini sebagai suatu kewajiban yang harus mereka laksanakan dengan kesadaran dan motivasi dari mereka sendiri

E. Pelaksanaan tindakan positif



Dari falsafah Jawa GURU Di Gugu dan di Tiru artinya Guru sebagai teladan perkataanya maupun perbuatannya, jika guru ingin melakukan pembimbingan maka guru harus pandai mengambil kesempatan sebagai teladan dengan ikut melakukan jumat bersih membersihkan ruangan atau sekitar tempat duduk masing-masing dan bersama peserta didik melakukan kegiatan jumat bersih di lingkungan sekolah.



Melaksanakan keyakinan kelas bahwa kebersihan merupakan pemenuhan kebutuhan dasar keamanan keselamatan dan kenyamanan yang di lakukan oleh murid secara bergiliran sesuai

dengan kelompok kebersihan setiap hari yang sudah terjadwal dan disepakati semua anggota kelas. Suasana kelas dan sekolah yang bersih dan menyenangkan merupakan harapan kita untuk memfasilitasi murid mengembangkan potensi dasarnya sehingga dapat memaksimalkan hasil pembelajaran.



Dalam proses pembelajaran untuk memahami materi pelajaran peserta didik melakukan diskusi dan presentasi. Dalam berdiskusi peserta didik dapat memahami perbedaan satu dengan yang lainnya, saling menghargai, mendukung dan membantu peserta didik satu dengan yang lainnya.



Budaya antri untuk melakukan scan barkot Covid-19 dan cek suhu sebelum masuk ke kelas, selalu melaksanakan prokes untuk masuk maupun pulang sekolah. Bapak ibu guru saling membantu dalam melaksanakan ketertiban peserta didik.



Tindakan murid-murid Ketika memasuki tempat ibadah ; masjid untuk berjamaah, alas kaki yang rapi sehingga menciptakan lingkungan yang rapi dan indah tanpa berdesakan.

IV. PENUTUP

Alahmdulillaah kami telah melaksanakan aksi nyata budaya positif di sekolah, semoga apa yang kami lakukan dapat menumbuhkan keyakinan bahwa budaya positif merupakan suatu kebutuhan yang harus kita laksanakan terutama untuk peserta didik. Harapan kami dengan motivasi intrinsik Peserta Didik dapat menerapkan budaya positif di mana saja, di sekolah maupun di masyarakat sehingga terbentuklah karakter yang luhur sebagai pelajar Pancasila.